

11 April 2008

BERITA

FAO: PENINGKATAN HARGA PANGAN, BUTUH TINDAKAN

Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia (FAO) PBB mengatakan dalam sebuah terbitan pers bahwa sangat diperlukan tindakan segera guna menekan dampak membahayakan dari lebih tingginya harga pangan bagi masyarakat miskin. Badan PBB tersebut menekankan peran penting yakni industri pertanian harus berperan dalam mengatasi permasalahan yang disebabkan oleh tingginya harga-harga komoditas tersebut.

Berbagai faktor seperti penurunan produksi akibat perubahan iklim, lebih tingginya konsumsi daging dan produk-produk susu dalam emerging ekonomi, peningkatan permintaan untuk produksi biofuel serta lebih tingginya ongkos energi dan transportasi telah mengantar kearah lonjakan harga pangan dunia baru-baru ini.

Direktur Jendral FAO Jacques Diouf, yang berbicara dalam acara *Global Agro-Industries Forum* pertama di New Delhi, mengatakan “Industri pertanian membantu melestarikan bahan-bahan makanan, menambah nilai dan menekan kehilangan pasca panen; memungkinkan produk-produk tersebar luas, termasuk ke kota-kota yang berkembang pesat.” Ia juga menekankan bagaimana industri pertanian menghasilkan permintaan bagi produk-produk pertanian, mencengkeram potensi luar biasa untuk pekerjaan pedesaan diluar kegiatan pertanian serta menambah nilai penting bagi produksi pertanian, baik untuk pasar domestik maupun ekspor.

Baca lebih lanjut di <http://www.fao.org/newsroom/en/news/2008/1000823/index.html>

AFRIKA

TANZANIA KEMBANGKAN JAGUNG TOLERAN KEKERINGAN

Sebuah kemitraan selama sepuluh tahun antara sektor publik-swasta menyangkut varietas jagung toleran kering bagi petani kecil akan diluncurkan di Kampala, Tanzania guna menghadapi kelangkaan pangan serta pengurangan kelaparan dan kemiskinan. Dr. Alais Kullaya, peneliti di Kementerian Pertanian, Keamanan Pangan dan Koperasi mengatakan bahwa teknologi-teknologi toleran kekeringan baru akan dikembangkan, diuji dan pada akhirnya didistribusikan untuk perusahaan-perusahaan benih Afrika tanpa royalti dan tersedia bagi petani pemilik kecil.

Proyek tersebut akan melibatkan lembaga publik dan swasta. Sinergi antara lembaga-lembaga tersebut diharapkan meningkatkan kemampuan dan pengalaman dalam bidang pemuliaan tanaman, bioteknologi dan biosafety. Baca lebih lanjut mengenai kemitraan ini di

http://africasciencenews.org/asns/index.php?option=com_content&task=view&id=280&Itemid=1

AMERIKA

KERJASAMA MONSANTO DAN BAYER CROPSCIENCE

Perusahaan Monsanto menandatangani sebuah perjanjian dengan Bayer CropScience untuk pengembangan suatu perlakuan benih dengan fungisida untuk tanaman jagung. Perlakuan tersebut diharapkan akan dikomersialkan bersamaan dengan rencana perilsan lini jagung SmartStax milik Monsanto pada tahun 2010. SmartStax mengkombinasikan delapan gen proteksi serangga dan toleransi herbisida yang berbeda. Perlakuan benih baru tersebut akan berdasarkan pada produk Vortex milik Bayer CropScience, sejenis fungisida yang memberikan kendali penyakit luas dan aman bagi benih jagung. Dibawah kesepakatan tersebut, Monsanto akan memiliki hak eksklusif untuk mengkomersialkan perlakuan benih baru itu dibawah merek jagung terkenalnya DEKALB dan juga dalam merek regional dari *American Seeds Inc.*

Terbitan pers tersedia di <http://monsanto.mediaroom.com/index.php?s=43&item=591>

ASIA PASIFIK

TANAMAN GM DAN DAMPAKNYA BAGI PERTANIAN AUSTRALIA

“Tanaman GM dalam emerging ekonomi: Dampak terhadap pertanian Australia”, sebuah laporan yang disiapkan oleh *Australian Bureau of Agricultural and Resource Economics (ABARE)* untuk Departemen Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Pemerintah Australia di Canberra menyoroti pemahaman berikut ini:

- Apabila Australia mengadopsi tanaman oilseeds dan gandum hasil rekayasa genetika (GM), maka Australia akan memperoleh keuntungan daya saing ekspor dan market shares dunia, yang mengarah kepada ekspor pertanian yang lebih tinggi dan aktivitas ekonomi di Australia.
- Dibawah anggapan bahwa impor tanaman GM tidak dibatasi dalam pasar asing, laba yang diperkirakan bagi ekonomi Australia (diukur berdasarkan produk nasional kotor) akan mencapai sekitar 912 juta dolar (dolar Australia pada tahun 2007) pada 2018 relatif untuk apa yang akan selain itu menjadi isu.
- Dibawah sebuah skenario alternatif dimana dianggap bahwa Uni Eropa melarang impor tanaman GM dari negara-negara pengadopsi, perolehan keuntungan diperkirakan bagi ekonomi Australia dari pengadopsian oilseed dan gandum GM akan menurun mencapai 732 juta dolar pada tahun 2018, dibandingkan apa yang selain itu menjadi isu.

Download laporan tersebut

di http://www.abare.gov.au/publications_html/crops/crops_08/gmcrops_precis.pdf

EROPA

SERTIFIKASI PADI CINA

Suatu batasan darurat, diadopsi oleh Komisi Eropa, akan mensyaratkan sertifikasi bagi padi dan produk padi yang diimpor dari Cina untuk Bt63 hasil modifikasi genetika. Keputusan tersebut diambil setelah produk-produk padi Cina yang mengandung padi GM ilegal ditemukan di pasar Uni Eropa antara tahun 2006 dan 2007. Komisi itu mengungkapkan bahwa, meskipun batasan lebih awal diumumkan oleh badan-badan Cina, peringatan menyangkut kehadiran Bt63 dilaporkan sampai akhir tahun lalu.

Keputusan komisi itu merinci bahwa, dari 15 April 2008, produk padi yang berasal atau dikirimkan dari Cina dapat masuk pasar UE hanya bila dibarengi oleh sebuah laporan analitis asli yang dikeluarkan oleh suatu laboratorium resmi atau terakreditasi yang menunjukkan bahwa produk tersebut tidak mengandung Bt36. Batasan itu juga mensyaratkan para negara anggota mengambil batasan yang layak, meliputi contoh acak dan analisis produk-produk padi yang diimpor.

Informasi lebih lanjut tersedia di

<http://www.food.gov.uk/enforcement/alerts/2008/apr/bt63>

RISET

KANOLA GM UNTUNGAN LINGKUNGAN

Sebuah studi yang dilakukan oleh para ilmuwan dari *University of Reading* di Inggris menunjukkan bahwa penanaman kanola GM efisien penggunaan nitrogen (GMNUE) akan menguntungkan lingkungan. Penanaman GMNUE dapat mengurangi dampak perubahan iklim, ekotoksitas air, asidifikasi dan eutrofikasi (peningkatan kandungan nutrisi yang menyebabkan kelangkaan oksigen). Para ilmuwan tersebut menggunakan suatu pengkajian siklus hidup parsial yang diadaptasi untuk produksi tanaman guna mengevaluasi dampak kanola GMNUE. Mereka mempertimbangkan keseluruhan sistem produksi demi menghasilkan satu ton kanola, termasuk ekstraksi bahan mentah, pengolahan dan transportasi.

Ketika dibandingkan dengan varietas pemuliaan konvensional, penanaman kanola GMNUE menyebabkan penghematan energi sebesar 22 persen. Para ilmuwan itu memperkirakan bahwa, berdasarkan 8,5 juta ton kanola yang kini sedang ditanam di Kanada, konversi ke kanola GMNUE di negara tersebut akan menekan emisi gas karbon dioksida sampai 170.000

ton. Introduksi sifat GMNUE di India dan Cina, negara yang menghasilkan lebih dari 40 persen tanaman rapeseed di dunia, memiliki potensi untuk secara signifikan meningkatkan penggunaan energi dan kemudian menekan emisi gas rumah kaca.

Baca paper lengkap di <http://www.blackwell-synergy.com/doi/abs/10.1111/j.1467-7652.2008.00323.x>

PENGUMUMAN

SEMINAR BIOTEK PANGAN DI INDONESIA

Sebuah seminar biotek bertajuk “Pangan Transgenik: Amankah bagi Kesehatan?” akan diselenggarakan pada 27 April 2008 di Auditorium Fakultas Kedokteran, Universitas Sudirman, Purwokerto. Acara tersebut diselenggarakan oleh Indonesian Biotechnology Student Forum (IBSF); Fakultas Kedokteran, Universitas Sudirman; dan Indonesian Biotechnology Information Centre (IndoBIC). Seminar itu bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai aplikasi teknologi transgenik dalam produk-produk makanan, serta informasi mengenai keuntungannya dalam bidang kesehatan dan pengobatan kepada para akademisi dan mahasiswa dari Fakultas Kedokteran, Universitas Sudirman.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai acara ini, email Syamsul Komar di skomar@biotrop.org atau Dewi Suryani di dewisuryani@biotrop.org dari Indonesian Biotechnology Information Center (IndoBIC)